

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A Deskripsi teori**

##### **1. Pengertian Media**

###### **a. Media**

Medium (Jamak: Media) berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara, atau sesuatu yang bisa menghubungkan informasi. Dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, media adalah instrumen yang sangat strategis. Keberadaannya secara langsung bisa menjelaskan hal tertentu bagi siswa. Media merupakan perlengkapan, tata cara, serta metode yang dipakai untuk mengaktifkan komunikasi serta interaksi antara guru serta siswa dalam aktivitas pembelajaran disekolah. Belajar merupakan sebuah proses perubahan pada kepribadian manusia yang ditampilkan dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan pemahaman, keterampilan, daya pikir, kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan kemampuan lainnya.

Media ialah bentuk komunikasi baik tercetak ataupun audio visual beserta seluruh wujud serta saluran yang digunakan buat menyalurkan pesan ataupun informasi. Media bisa menunjang mengantarkan

informasi dari guru kepada siswa maupun sebaliknya, oleh sebab itu media merupakan komponen pendukung keberhasilan proses belajar dibangku pendidikan. Media merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan. Keberadaan media dapat memberikan pemahaman langsung kepada peserta didik. Materi yang bersifat abstrak dapat lebih mudah disampaikan dengan adanya media pembelajaran. Selain itu, pembelajaran dapat berlangsung lebih hidup dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas serta meningkatkan kemandirian belajar.<sup>1</sup> Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat memengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai. Media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat- alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap,

---

<sup>1</sup> Rahmi Mudia Alti, dkk., *Media Pembelajaran*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutifteknologi, 2022), Hal.1-2.

memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan menghantarkan pesan-pesan pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, bingkai, dan lain sebagainya adalah contoh dari sebuah media dalam pendidikan.<sup>2</sup>

Dari beberapa pengertian media tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran dari guru kepada siswa, dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik serta mencapai hasil yang maksimal.

a. Tujuan Penggunaan Media Pembelajaran

Sumantri menyatakan bahwa tujuan media pembelajaran di antaranya sebagai berikut.

1) Memberikan kemudahan kepada peserta didik

---

<sup>2</sup> Sapriyah, "Media Pembelajaran Dalam Proses belajar mengajar" *Jurnal Prosiding seminar nasional pendidikan FKIP*, (online), (Vol. 2, No. 1, 2019), <https://shorturl.at/YfzW8>, diakses 12 Juni 2024.

untuk memahami konsep, prinsip, sikap, dan keterampilan tertentu. Melalui media pembelajaran, guru dapat mengkonkretkan dan memberikan contoh konsep, prinsip, dan sikap yang abstrak serta menunjukkan langkah konkret dan contoh keterampilan yang akan dibentuk pada peserta didik.

- 2) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga lebih merangsang minat peserta didik untuk belajar. Melalui media pembelajaran, guru tidak hanya menjelaskan pembelajaran secara verbal, tetapi dapat dilakukan atau disertai dengan gambar, video, teks, dan suara. Di samping itu, media juga dapat digunakan peserta didik dalam pembelajaran mandiri, baik disekolah maupun diluar sekolah.
- 3) Menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu dalam teknologi. Media dapat menyajikan bentuk konkret atau contoh dari sikap- sikap atau keterampilan yang hendak ditanamkan kepada peserta didik. Di samping itu, peserta didik tertarik untuk menggunakan atau mengoperasikan media sehingga secara tidak langsung juga akan bersikap positif terhadap perkembangan sekaligus terampil dalam menggunakan teknologi.

4) Menciptakan situasi belajar yang tidak dapat mudah dilupakan oleh peserta didik. Karena media memberikan pengalaman belajar yang mengaktifkan beberapa alat indra secara bersamaan atau berturutan, maka hasil belajarnya dapat bertahan lebih lama daripada sekedar menggunakan satu atau beberapa alat indra. Apalagi dalam multimedia interaktif, peserta didik berkesempatan mengoperasikan sendiri dan belajar sendiri dari media yang mereka operasikan ini. Hal ini juga akan meningkatkan daya tahan (resistensi) peserta didik terhadap materi yang sudah mereka pelajari.<sup>3</sup>

b. Fungsi Media Pembelajaran

Secara umum Sudjana Mengemukakan beberapa fungsi media pengajaran sebagai berikut:

1) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar-mengajar yang efektif. Melalui penggunaan media akan tercipta proses belajar-mengajar yang lebih efektif karena media menjadi

---

<sup>3</sup> Hasnul fikri & Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2018), hal.12.

perantara antara sumber belajar dan peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas proses.

- 2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa media pengajaran merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.
- 3) Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan bagian yang integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan (pemanfaatan) media harus sejalan dengan tujuan dan bahan pelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata alat hiburan. Artinya media tidak hanya digunakan sebagai perlengkapan proses belajar-mengajar, tetapi membuatnya lebih menarik bagi peserta didik.
- 5) Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar-mengajar dan membantu siswa dalam menangkap materi ajar yang diberikan guru. Artinya melalui pemakaian media, materi pembelajaran akan lebih cepat dipahami peserta didik sekaligus kualitas pemahaman peserta didik terhadap materi

pembelajaran lebih baik.

- 6) Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar-mengajar. Dengan kata lain, melalui penggunaan media, hasil belajar yang dicapai peserta didik akan tahan lama diingat peserta didik sehingga mempunyai nilai tinggi.<sup>4</sup>

Selain itu fungsi penggunaan media pembelajaran adalah untuk:

- a) Menghadirkan objek sebenarnya dan objek yang langka dalam pembelajaran.
- b) Membuat duplikasi objek yang sebenarnya dalam pembelajaran.
- c) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret.
- d) Memberi kesamaan persepsi pada semua peserta didik.
- e) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, jarak dalam pembelajaran.
- f) Menyajikan ulang informasi secara konsisten pada peserta didik.
- g) Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai, dan menarik pada peserta didik.<sup>5</sup>

### c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

---

<sup>4</sup> Ibid., hal. 13

<sup>5</sup> Ibid., hal. 14..

Sadiman mengklasifikasikan jenis-jenis media menjadi :

- 1) Media Grafis yang terdiri atas gambar/foto, sketsa, bagan, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flanel, dan papan buletin.
- 2) Media audio yang terdiri atas radio, alat perekam pita magnetik, dan laboratorium bahasa.
- 3) Media proyeksi diam yang terdiri atas film bingkai, film rangkai, media transparansi, proyektor tak tembus pandang, mikrofis, film, film gelang, televisi, video, dan permainan atau simulasi.

Dengan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) sekarang ini, terjadi perubahan pada jenis-jenis media pembelajaran, dimana terdapat penambahan jenis media pembelajaran diantaranya:

- a) Media Audio, yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara seperti radio, kaset rekaman, piringan hitam, dan MP-3.
- b) Media visual, yaitu media yang mengandalkan indera penglihatan seperti media foto, gambar, grafik, dan poster.
- c) Media audiovisual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar seperti televisi, kaset video, dan *video compact disk*



(VCD).

- d) Media animasi, yaitu gambar/grafik bergerak yang dibuat dengan cara merekam gambar-gambar diam, kemudian rekaman gambar-gambar tersebut diputar ulang secara berurutan sehingga terlihat tidak lagi sebagai masing-masing gambar terpisah, tetapi sebagai sebuah kesatuan yang menghasilkan ilusi pergerakan yang tidak terputus.
- e) Multimedia, Multimedia adalah media yang menggabungkan banyak unsur seperti audio, visual, audio visual dan animasi yang terdiri atas teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi.<sup>6</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa berbagai bentuk dan macam media yang dapat dipakai selama proses pembelajaran seperti media auditif, media visual, dan media audio visual. Lebih daripada itu, bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sekarang ini berkembang media pembelajaran yang bersifat multimedia, yang menggabungkan media auditif, visual, dan audio visual dengan berbasiskan komputer.

---

<sup>6</sup> Ibid., hal. 18-19.

#### d. Prinsip Media Pembelajaran

Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, di antaranya:

- 1) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan tersendiri. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran. Contohnya untuk membelajarkan siswa memahami proses terjadinya hujan, maka guru perlu mempersiapkan media video atau gambar yang menjelaskan proses tersebut.
- 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengarkan yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian juga sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan

penglihatan yang kurang akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual. Setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda. Guru perlu memperhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut.

- 4) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat sederhana belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memperhatikan efektivitas penggunaannya.
- 5) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media komputer pembelajaran, powerpoint, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya, Media secanggih apapun tidak akan bisa menolong tanpa kemampuan teknis mengoperasikan dan memanfaatkan media yang akan digunakan. Hal ini perlu ditekankan, sebab sering guru melakukan kesalahan-kesalahan yang prinsip dalam menggunakan media pembelajaran yang pada akhirnya penggunaan media bukan

menambah kemudahan siswa belajar, malah sebaliknya mempersulit siswa.<sup>7</sup>

e. Kelebihan Dan Kekurangan Media Pembelajaran

Pada Umumnya media pembelajaran diterima sebagai alat atau sarana yang membantu proses belajar mengajar dan mempermudah transfer pengetahuan. Adapun kelebihan dan kekurangan media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Kelebihan media pembelajaran:

- 1) Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- 2) Media pembelajaran memungkinkan adanya hubungan antara siswa dengan lingkungan sekitarnya.
- 3) Bisa menanamkan konsep yang sah.
- 4) Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 5) Bisa menaikkan daya tarik dan perhatian peserta didik.

Kekurangan Media pembelajaran

- 1) Memerlukan keterampilan, serta kejelian pendidik dalam mememanfaatkanya.
- 2) Lambat dan kurang simple
- 3) tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan tentu didengar, sebagai tidak bisa akibatnya

---

<sup>7</sup> Andi kristanto, Op. Cit., hal. 18-19.

kurang mendetail materi yang disampaikan

- 4) Visual yg terbatas, media ini hanya bisa memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi Poto.
- 5) Memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak
- 6) Tidak semua siswa memahami informasi dari tayangan video tersebut.

## 2. Media Flip Chart

### a. Pengertian media *flip chart*

*Flip chart* merupakan gambar atau grafik yang meluaskan perkembangan ide, objek, lembaga atau orang ditinjau dari sudut waktu dan ruang secara berurutan. *Flip chart* yang baik harus dapat dimengerti oleh anak, sederhana (tidak rumit dan berbelit-belit) serta *up to date*.

Menurut Hosnan media *flip chart* merupakan kumpulan ringkasan materi dalam lembaran kertas yang dijepit bagian atasnya dan dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran dengan membalik satu persatu. Penyajian informasi dapat berupa gambar- gambar, dan huruf-huruf. Sajian pada media *flip chart* tersebut harus disesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum peserta didik melihat *flip chart* tersebut dan direncanakan tempat

yang sesuai dimana dan bagaimana *flip chart* tersebut di tempatkan.<sup>8</sup>

Menurut Susilana:

Pengertian *Flipchart* adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50x75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21x28 cm sebagai *flipbook* yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya.

*Flipchart* dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan pembelajaran. Dalam penggunaannya dapat dibalik jika pesan dalam lembaran depan sudah ditampilkan dan diganti dengan lembaran berikutnya yang sudah di sediakan.

Sedangkan Menurut Munadi:

*flip chart* adalah lembaran-lembaran kertas di mana terdapat gambar yang besar yang dapat dibalik pada sebuah gantungan. Lembaran balik memudahkan pekerjaan untuk menerangkan pelajaran atau pesan yang dapat dibagi menurut beberapa tahap dan diterangkan gambar tahap demi tahap. Tiap tahap berisi gambar yang bernomor. Dengan demikiansetelah menerangkan isi satu nomor, lembar bergambar itu dibalikkan. Begitu seterusnya sampai nomor berakhir.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Yulianto, Nursufiati, Nur Rokhima, "Penggunaan Media Flip Chart Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong," *Jurnal Papeda*, (online), (Vol. 4, No. 1, 2022), <https://shorturl.at/lnvIU>, diakses 9 November 2023.

<sup>9</sup> Rachmad Himawan Surya Negara, "Penggunaan Media Flip Chart untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi kelas IV SDN Gunung anyar Tambak," *JPGSD*, (online), (Vol. 02, No. 02, 2014), <https://media.neliti.com/media/publications/252446-penggunaan-media-flipchart-untuk-meningk-30d883a4.pdf>, diakses 9 November 2023.

Media *flip chart* secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender yang disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. Media lembar balik (*flip chart*) merupakan media cetakan yang sangat sederhana dan cukup efektif. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah, dengan memanfaatkan bahan kertas. Efektif karena dapat dijadikan sebagai media pesan pembelajaran secara terencana ataupun secara langsung disajikan pada media lembar balik (*flip chart*). Dilihat dari bentuk penyajian dan desain, maka *flip chart* secara umum terbagi dalam dua sajian, pertama, media lembar balik (*flip chart*) yang hanya berisi lembaran-lembaran kertas kosong yang siap diisi pesan pembelajaran, seperti halnya *whiteboard* namun *flip chart* berukuran kecil dan menggunakan spidol sebagai alat tulisnya. Kedua, media lembar balik (*flip chart*) yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya yang isinya bisa berupa gambar, teks, grafik, bagan, dan lain-lain.

Dari berbagai definisi tersebut dapat kita simpulkan bahwa *Flip chart* merupakan media yang berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi pesan-

---

pesan, baik berupa gambar maupun dalam bentuk tulisan. Pesan-pesan ini disampaikan kepada peserta didik secara berurutan dan terstruktur dengan baik. Media *flip chart* yang digunakan dalam penelitian ini berupa beberapa lembaran karton yang disatukan menyerupai kalender. Media *flip chart* bisa di pindah dan dibawa kemana saja dan dibolak-balik seperti kalender sehingga mudah untuk mempergunakannya, baik dalam pembelajaran didalam maupun diluar kelas.

b. Karakteristik *Flip Chart*

*Flip chart* terbuat dari lembaran kertas karton atau HVS yang cukup tebal, agar kertas tidak mudah robek dan tidak ada bayangan antara satu kertas dengan kertas lain serta pesan gambar atau tulisan tidak tumpangtindih dengan gambar di lembaran berikutnya. Ukuran *flip chart* dapat disesuaikan dengan jumlah dan jauhnya jarak, agar anak dapat melihat dengan jelas chart tersebut. Penempatan *flip chart* harus disesuaikan dengan lingkungan belajar dan kebutuhan.

Media *flip chart* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa prinsip di atas yaitu kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, bentuk, ruang, serta warna. Pada halaman pertama setiap gambar dibuat proporsional dan di bawahnya terdapat kata yang dapat dilihat



dengan jelas. Gambar yang dibuat harus jelas bentuk dan maksudnya. Pada halaman berikutnya huruf yang digunakan dengan ukuran yang proporsional dengan ukuran kertas. Tata letak gambar maupun tulisan dibuat merata dan berada di tengah. Menurut Mustaji kelebihan dan kekurangan media *flip chart* yaitu sebagai berikut.

Kelebihan media *flip chart* adalah:

- a) Menghemat waktu dalam proses belajar mengajar (tidak perlu menggambar atau menulis lagi dipapan cukup menempelkan gambar atau tulisan yang sudah dipersiapkan).
- b) Dapat digunakan berulang kali.
- c) Biaya tidak terlalu mahal dan relatif murah.
- d) Semua guru bisa membuatnya.
- e) Bisa mengatasi ruang dan waktu (maksudnya adalah mempunyai ukuran kecil, ukuran yang besar memperbesar ukuran yang kecil, mempercepat yang memakan waktu lama dan sebagainya)
- f) Bisa memperjelas masalah.
- g) Disajikan secara bertahap untuk memberikan jeda waktu
- h) untuk memahami

isi materi.

Kekurangan

media *flip*

*chart*:

- a) Untuk membuat chart atau bagan yang baik diperlukan waktu persiapan atau pembuatan yang cukup lama.
  - b) Perlu perawatan yang baik karena kertas mudah rusak (kena air, lembab, luka dan sobek).
  - c) Perlu tempat yang cukup untuk penyimpanan.
  - d) Kurang bisa menggambar unsur gerak.
  - e) Perlu keterampilan menggambar / mendesain.<sup>10</sup>
- c. Penggunaan *Flip Chart* Sebagai Media Pembelajaran
- Cara menggunakan papan balik (*Flip chart*) menurut Susilana, dkk. antara lain sebagai berikut:
- 1) Mempersiapkan diri yaitu Dalam hal ini guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki keterampilan untuk menggunakan media tersebut.
  - 2) Penempatan yang tepat yaitu Perhatikan posisi penampilan, atau sedemikian rupa sehingga dapat

---

<sup>10</sup> Yuliani Haj Mukaromah, Peningkatan kemampuan membaca permulaan menggunakan media flip chart pada anak kelompok B2 TK Islam terpadu Al-Huda Kemudo Prambanan Klaten, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, UNY, 2014, hal. 25-27.

dilihat dengan baik oleh semua peserta didik yang ada di ruangan kelas tersebut.

- 3) Pengaturan peserta didik yaitu untuk hasil yang lebih baik, perlu pengaturan peserta didik misalnya mereka dibentuk menjadi setengah lingkaran.
- 4) Perkenalkan pokok materi yaitu Materi yang disajikan terlebih dahulu diperkenalkan kepada peserta didik pada saat awal membuka pembelajaran.
- 5) Sajikan gambar yaitu setelah masuk pada materi, mulailah memperlihatkan lembaran-lembaran papan balik (*Flipchart*) dan berikanlah keterangan yang cukup.
- 6) Beri kesempatan peserta didik untuk bertanya yaitu guru hendaknya dapat memberikan stimulus agar peserta didik mau bertanya.
- 7) Menyimpulkan materi yaitu kesimpulan tidak harus oleh guru, namun justru peserta didiklah yang harus menyimpulkan materi yang diperkuat oleh guru. Jika dirasa perlu, guru membuka beberapa papan balik (*Flip chart*) yang dianggap penting.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Dyah Litahayu, *Pengembangan Media Pembelajaran Flip Chart Berbasis Cerita Fabel Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD/MI*, Skripsi

#### d. Cara Mendesain Flip Chart

Sebelum menggunakan *flip chart*, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Sadiman menyebutkannya dalam urutan yang diawali dengan menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan instruksional dengan operasional yang khas, merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung ketercapaian tujuan, mengembangkan alat pengukur keberhasilan, menulis skenario penggunaan media; dan mengadakan beserta revisi.

Setelah melalui tahap pertimbangan di atas, tahap selanjutnya dalam mendesain media *flip chart* adalah menentukan unsur desain visual atau *lay out* nya. Anitah menyebutkan sedikitnya ada 3 kategori utama unsur desain visual yaitu unsur visual meliputi: grafis, simbol, objek, nyata, atau organisasi visual. Unsur teks meliputi semua aspek penyajian tekstual, mulai dari pemilihan kata-kata sampai gaya bentuk huruf, dan ukuran huruf yang digunakan. Unsur afektif meliputi komponen-komponen visual yang dapat mendatangkan respon dari pengamat seperti, menyenangkan, takjub, humor, dan unsur pengejut.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam

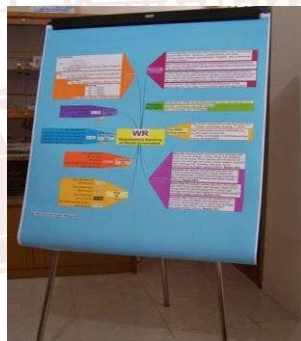
mendesain *flip chart* diantaranya sebagai berikut:

- 1) Tentukan tujuan pembelajaran
- 2) Menentukan bentuk flip chart



Gambar 2. 1 Bentuk Flip Chart

- 3) Membuat ringkasan Materi



Gambar 2.2 Ringkasan materi

- 4) Merancang Draft kasar (sketsa)



*Gambar 2.3 Sketsa*

5) Memilih warna yang sesuai



*Gambar 2. 4 Pemilihan Warna*

Cara Menggunakan *Flip chart*:

- a) Mempersiapkan diri, guru perlu menguasai bahan pembelajaran dengan baik, memiliki ketrampilan menggunakan media tersebut
- b) Penempatan yang tepat, perhatikan posisi penampilan sehingga siswa dapat melihat dengan jelas

- c) Pengaturan siswa, untuk hasil yang lebih baik, perlu pengaturan siswa
- d) Perkenalkan pokok materi, siswa diperkenalkan dengan materi yang akan diajarkan
- e) Sajikan gambar, memperlihatkan gambar dan memberi keterangan yang cukup
- f) Beri kesempatan siswa untuk bertanya
- g) Menyimpulkan materi.

Langkah-langkah Menyiapkan *Flip Chart* terbagi dalam dua sajian, pertama *flip chart* yang hanya berisi lembaran-lembaran kertas kosong yang siap diisi pesan pembelajaran. Kedua, *flip chart* yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya yang isinya bisa berupa gambar, teks, dan lain-lain.

Membuat *flip chart* yang sudah berisi pesan pembelajaran diperlukan tahap-tahap seperti:

1. Membuat alat penyangga dari kayu.
2. Menyiapkan lembaran kertas yang berukuran kalender 50x75cm.
3. Mengumpulkan gambar-gambar yang sesuai dengan materi. Materi yang disajikan pada media *flip chart* tidak dalam bentuk uraian panjang, namun materi disarikan, dan diambil

pokok-pokoknya.

### 3. Pengertian Minat Belajar

#### 1) Minat Belajar

Secara etimologi kata minat berasal dari bahasa Inggris yaitu *interest* yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan terhadap sesuatu), keinginan. Sehubungan dengan hal itu maka dalam proses pembelajaran peserta didik harus memiliki kesukaan atau minat untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat maka akan mendorong peserta didik untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

Minat pada hakikatnya adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Menurut Ahmadi minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat. Sedangkan menurut Djaali bahwa minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Erna Haryani, *Model Discovery proses kelompok berbantuan media dialog interaktif "mata najwa" untuk meningkatkan minat dan hasil belajar*, (Jawa timur: Uwais inspirasi Indonesia, 2019), hal. 7.



Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu tindakan sadar seseorang melalui proses berkelanjutan dan berimplikasi langsung terhadap perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut disebabkan oleh perubahan pemahaman, sikap dan keterampilan yang terbentuk dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berkaitan dengan pengertian minat dan belajar dari beberapa tokoh, maka pengertian minat belajar adalah ketertarikan, perhatian, keinginan yang dimiliki oleh seseorang untuk belajar. Dorongan atau keinginan untuk belajar tersebut muncul dari dalam diri seseorang atau individu baik dorongan sosial maupun dorongan emosional, bukan karena suatu paksaan.

## 2) Peranan dan Fungsi Minat Belajar

Pada setiap minat manusia, minat memegang peranan penting dalam kehidupannya dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar, anak yang berminat terhadap sesuatu kegiatan baik itu bekerja maupun belajar, akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Konsentrasi tidak ada bila ada minat yang memadai, seseorang tidak akan melakukan kegiatan jika tidak

ada minat, jadi betapa pentingnya minat untuk mencapai sukses dalam hidup seseorang.

Suatu minat dalam belajar merupakan suatu kejiwaan yang menyertai siswa dikelas dan menemani siswa dalam belajar. Minat mempunyai fungsi sebagai pendorong yang kuat dalam mencapai prestasi dan minat juga dapat menambah kegembiraan pada setiap yang ditekuni oleh seseorang. Peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemusatan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh dengan gairah, minat, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri.

Ada beberapa peranan minat dalam belajar, yaitu menciptakan, menimbulkan konsentrasi atau perhatian dalam belajar, menimbulkan kegembiraan atau perasaan senang dalam belajar, memperkuat ingat siswa tentang pelajaran yang telah diberikan guru, melahirkan sikap belajar yang positif dan konstruktif, memperkecil kebosanan siswa terhadap studi/Pelajaran.

### 3) Indikator minat belajar siswa

Minat belajar seseorang terhadap sesuatu

diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Sehingga untuk mengetahui indikator minat dapat dilihat dengan cara menganalisa kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu atau objek yang disenangi, karena minat merupakan motif yang dipelajari yang mendorong individu untuk aktif dalam kegiatan tertentu. Menurut Djaali indikator pada minat belajar siswa ada 4 yaitu: perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.<sup>13</sup>

a) Perasaan Senang

Siswa yang berminat terhadap sesuatu objek akan merasa senang dan tidak bosan untuk mempelajarinya. Sehingga berdampak pada pemahamannya. Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap perasaan tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya, senang mengikuti Pelajaran, tidak terlambat datang ke sekolah, memusatkan perhatiannya saat proses pembelajaran, tidak ada perasaan bosan, tidak

---

<sup>13</sup> Esy widyastuti dan Sri Adi Widodo, "Hubungan antara minat belajar matematika keaktifan siswa dan fasilitas belajar disekolah dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Se-kecamatan Umbulharjo", *Prosiding seminar nasional etnomatnesia*, (Online), (Vol. 2, No. 1, 2022), <https://shorturl.at/rNSZN> , Diakses 14 Desember 2023.

rebut dikelas dan hadir saat Pelajaran.

b) Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada suatu benda, orang, kegiatan berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contohnya semangat dalam mengikuti pelajaran, antusias dalam mengikuti pembelajaran, tidak menunda tugas dari guru, rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugas tepat waktu.

c) Perhatian siswa

Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contohnya: mendengarkan penjelasan guru dalam belajar, konsentrasi dalam belajar, mencatat materi, dan mau bertanya ketika materinya kurang jelas.

d) Keterlibatan siswa

Siswa berperan aktif sebagai partisipan

dalam proses pembelajaran. keaktifan siswa dapat didorong oleh guru. Guru berupaya untuk memberikan kesempatan siswa untuk aktif di kelas. Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif, bertanya, aktif menjawab pertanyaan dari guru dan aktif dalam berbagi argument.

Berdasarkan beberapa indikator di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa itu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, karena minat berkaitan dengan perasaan senang. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia senang kepada sesuatu tersebut.

#### **4. Mata Pelajaran IPAS**

##### **a. Pengertian IPAS**

IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat dengan kondisi masyarakat atau lingkungan,

sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif.

IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah pembelajaran gabungan antara ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran terpadu antara ilmu pengetahuan alam (IPA) dan Ilmu pengetahuan sosial (IPS). Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Mata Pelajaran IPAS adalah Penggabungan mata Pelajaran IPA dan IPS pada kurikulum Merdeka dengan tujuan menjadikan siswa dapat mengelola lingkungan alam dan lingkungan sosial dalam satu kesatuan. IPAS yang diterapkan disekolah dasar bertujuan untuk menguatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitarnya, baik dari aspek alam maupun sosial.

b. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran IPAS

Beberapa manfaat mempelajari pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS), yang pertama adalah manfaat mempelajari IPA diantaranya sebagai berikut:

1. Menimbulkan rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan alam.
2. Memberikan wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
3. Ikut menjaga, merawat, mengelola, dan melestarikan alam
4. Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide mengenai lingkungan alam di sekitar.
5. Konsep yang ada dalam Ilmu Pengetahuan Alam berguna untuk menjelaskan berbagai peristiwa-peristiwa alam dan menemukan cara untuk memecahkan permasalahan tersebut.
6. Membangun rasa cinta terhadap alam yang telah diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa.
7. Menyadari pentingnya peran alam dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat pembelajaran IPS juga diharapkan agar kita memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.<sup>14</sup>

Pembelajaran IPAS memiliki manfaat dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. Pembelajaran IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan

---

<sup>14</sup> Suhelayanti, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*, (Medan : Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023), <https://shorturl.at/emx23>.



berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. IPAS merupakan mata pelajaran yang dapat dikatakan baru untuk inovasinya, akan tetapi memiliki kesamaan dengan mata pelajaran yang ada di kurikulum sebelumnya. Mata pelajaran IPAS merupakan bentuk aktualisasi pembelajaran yang terintegrasi dari dua aspek pemahaman ilmu yang basic-nya berbeda, akan tetapi apabila dipadukan bisa menjadi kesatuan yang beriringan. Berdasarkan namanya, IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Melihat kepanjangan dari IPAS, dapat diketahui bahwa mata pelajaran IPA dan IPS melebur menjadi satu pada Kurikulum Merdeka.

#### b. Metode Pembelajaran IPAS

Metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu metode

pembelajaran yang umum digunakan dalam pendidikan. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sains dan sosial serta mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kritis mereka. Efektivitas metode pembelajaran IPAS tergantung pada banyak faktor, seperti kemampuan guru, lingkungan belajar, kurikulum, dan sumber daya pendidikan yang tersedia. Namun, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih positif.

Salah satu keuntungan utama metode pembelajaran IPAS adalah fokus pada eksperimen dan pengalaman nyata dalam belajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep sains dan sosial dan bagaimana mereka terkait dengan dunia nyata. Selain itu, metode ini juga mempromosikan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang penting untuk kesuksesan akademik dan profesional. Namun, metode pembelajaran IPAS juga memiliki beberapa keterbatasan. Misalnya, metode ini mungkin memerlukan sumber daya tambahan seperti laboratorium atau peralatan

khusus yang mungkin tidak tersedia di semua sekolah atau institusi pendidikan. Selain itu, metode ini juga memerlukan waktu dan usaha yang lebih besar dari siswa dan guru untuk mempersiapkan dan melaksanakan eksperimen<sup>15</sup>

## B. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang peneliti jadikan sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini, dengan tujuan untuk mempermudah penulis memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik-titik perbedaan. Sebagai bahan kajian terdahulu, peneliti menemukan hasil penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan skripsi.

1. Lailatul Barkah, 2022, Jurnal “Pengaruh Media *Flip Chart* Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas IV SDN Kalideres 09 Pagi Jakarta Barat”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep IPA kelas IV SDN Kalideres 09 Pagi Jakarta Barat pada siswa yang diberikan media *Flip chart* dengan siswa yang diberikan pembelajaran secara konvensional. Dengan kata lain pembelajaran dengan media *Flip chart* memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman

---

<sup>15</sup> Suhelayanti, dkk, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*, (Medan : Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023), <https://shorturl.at/emx23>.

konsep IPA kelas IV SDN Kalideres 09 Pagi Jakarta barat<sup>16</sup>. Perbedaan jurnal Lailatul Barkah dengan peneliti adalah jurnal Lailatul Barkah membahas tentang pemahaman konsep IPA sedangkan peneliti membahas tentang minat belajar IPAS. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh jurnal Lailatul Barkah menggunakan instrumen soal tes sedangkan peneliti menggunakan angket. Persamaan jurnal Lailatul Barkah dengan peneliti adalah sama-sama membahas media *flip chart* dan sama-sama menggunakan metode quasi eskperimen.

2. Andriansya Wijaya, dkk., 2022. Jurnal “ Pengaruh media gambar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 03 Sindang Danau”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata angket kelompok eksperimen minat belajar pada siswa kelas IV di SD Negeri 03 SD Negeri 03 Sindang Danau sebesar 83,39, sedangkan rata-rata angket kelompok kontrol setelah diberikan media gambar sebesar 76,75. Dengan demikian, rata-rata minat belajar dengan media gambar lebih tinggi dibandingkan yang tidak diberikan media

---

<sup>16</sup> Lailatul Barkah, “Pengaruh Media Flip Chart Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas IV SDN Kalideres 09 Pagi Jakarta Barat”, *Jurnal Berajah*, Online), (Vol. 2, No. 1, 2022), <https://ojs.berajah.com/index.php/go/article/view/76> , Diakses 14 Desember 2023.

gambar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa nilai thitung  $>$  ttabel atau  $3,942 > 1,693889$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau ada pengaruh media gambar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 03 Sindang danau.<sup>17</sup> Adapun perbedaan jurnal Andriansya Wijaya dengan peneliti yaitu jurnal andriansya Wijaya membahas tentang media gambar sedangkan peneliti membahas tentang media *flip chart* dan metode yang digunakan oleh jurnal andriansya Wijaya yaitu *true experimental design* sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen. Persamaan jurnal andriansya Wijaya dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang minat belajar siswa sekolah dasar.

3. Linaria Arofatul Ilmi Uswatun khasanah, dkk., 2022. Jurnal “ Pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap hasil belajar menulis surat resmi siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Babat Lamongan”. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap hasil belajar menulis media flipchart kelas V SD Muhammadiyah 1 Babat Lamongan. Hal ini dapat

---

<sup>17</sup> Andriansya Wijaya, Dkk, “Pengaruh Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 03 Sindang Danu.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), (Vol. 2, No. 1, 2022), <https://Shorturl.At/Cvzt7>, Diakses 6 Desember 2023.

dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa lebih besar dari atau  $8,69 > 2,064$  pada taraf signifikansi 5%, maka ditolak dan diterima.<sup>18</sup> Perbedaan jurnal Linaria Arofatul Ilmi Uswatun khasanah dengan peneliti adalah jurnal Linaria Arofatul Ilmi Uswatun khasanah membahas tentang hasil belajar menulis surat resmi siswa kelas V sedangkan peneliti membahas tentang minat belajar siswa pada mata Pelajaran IPAS. Metode yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design* sedangkan peneliti menggunakan metode eksperimen. Persamaan Jurnal Linaria Arofatul Ilmi Uswatun khasanah dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Pengaruh penggunaan media *flip chart*.

**Tabel 2.1**  
**Matrik Penelitian yang relevan**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lailatul Barkah, Judul Pengaruh Media <i>Flip Chart</i> Terhadap Pemahaman Konsep IPA Kelas IV SDN Kalideres 09 Pagi Jakarta Barat.	1. Jurnal Lailatul Barkah membahas tentang media <i>flip chart</i> , sama halnya dengan peneliti yang membahas tentang media <i>flip chart</i>	1. Jurnal Lailatul Barkah membahas tentang pemahaman konsep IPA sedangkan

<sup>18</sup> Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah, Dkk., “Pengaruh Penggunaan Media *Flip Chart* Terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Jendela Pendidikan*, (Online), (Vol. 2, No. 1, 2022), <https://Shorturl.At/Xlp14>, Diakses 6 Desember 2023.

		2. Jurnal Lailatul Barkah dengan penulis sama-sama menggunakan metode kuasi eksperimen.	peneliti membahas tentang minat belajar IPAS.
2.	Andriansya Wijaya, dkk, Judul Pengaruh media gambar terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 03 SindangDanau.	1. Jurnal Andriansya Wijaya, dkk membahas tentang minat belajar siswa sekolah dasar, sama halnya dengan peneliti yang membahas tentang minat belajar.	1. Jurnal Andriansya Wijaya membahas tentang media gambar sedangkan peneliti membahas tentang media <i>flip chart</i> 2. Jurnal Andriansya wijaya menggunakan metode yaitu <i>true experimental design</i> . Sedangkan peneliti menggunakan kuasi eksperimen.
3.	Linaria Arofatul Ilmi Uswatun khasanah, dkk, Judul Pengaruh penggunaan media <i>flip chart</i> terhadap hasil belajar menulis surat resmi siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.	1. Jurnal Linaria Arofatul Ilmi Uswatun khasanah, dkk, dengan peneliti sama-sama membahas tentang Pengaruh penggunaan media <i>flip chart</i> .	1. Jurnal Linaria Arofatul Ilmi Uswatun khasanah, dkk, membahas tentang hasil belajar menulis surat resmi sedangkan peneliti membahas tentang minat belajar siswa.

### C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya.

Ketut mengemukakan bahwa “Hipotesis penelitian adalah pernyataan yang merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sifatnya menduga tetapi didasari oleh teori-teori atau temuan terdahulu.”<sup>19</sup>

Yang dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara atau kesimpulan sementara atas jawaban dari rumusan masalah yang harus di uji kebenarannya, oleh karena itu hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau juga salah. Adapun

---

<sup>19</sup> M. Zaki & Salman, Kajian Tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Online), Vol.4 No.2, <https://shorturl.at/TAvXe>. (Diakses 28 November 2023).



hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap minat belajar IPAS kelas IV di SDN Wukirsari Kabupaten Musi Rawas.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media *flip chart* terhadap minat belajar IPAS kelas IV di SDN Wukirsari Kabupaten Musi Rawas.

